

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Karena permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana meningkatkan pembelajaran keterampilan gerak dasar menendang siswa.

Berbekal dari keinginan memperbaiki pembelajaran penjas pada peningkatan pembelajaran keterampilan gerak dasar menendang bola, penulis mempersiapkan diri tentang apa itu penelitian tindakan kelas, latar belakang, karakter dan prosedur yang harus ditempuh. Berdasarkan pendapat Kemmis dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005:12) dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah :

‘Sebuah inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan kedilan dari : a) Kegiatan praktek social atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, c). situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini’.

Sedangkan menurut Ebbutt (1985) Hopkins, (1993) dalam Wiraatmadja (2005:12) mengemukakan ;

‘Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistimatik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut’.

Sedangkan Elliott (1991) dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005:12) ‘Melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan

memungkinkan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut'. Jadi secara ringkas dari pernyataan-pernyataan di atas adalah penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru mengorganisasi praktek pembelajarannya, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Mereka mencobakan suatu gagasan perbaikan dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Penelitian ini mengacu pada siklus kegiatan yang dikembangkan model spiral Kemmis dan Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kemudian apabila melihat perkembangannya, penelitian tindakan kelas bermula dari penelitian tindakan yang pertama kali dipakai oleh Kurt Lewin pada tahun 1940-an yang pada awalnya diterapkan untuk bidang sosial dan ekonomi, namun oleh *Stephen Corey (1952-1953)* penelitian ini dipakai untuk pertama kalinya pada bidang pendidikan. Selanjutnya pada tahun 1975 Lawrence Stenhouse memperkenalkan istilah "*the teacher as researcher*" atau guru sebagai peneliti, bersamaan dengan munculnya istilah tersebut dalam tahun yang sama dalam proyek yang dinamakan Ford Teaching Project yang dipimpin oleh Elliot dan Clem Adelman merekrut 40 guru sekolah dasar dan menengah yang dilibatkan dalam penelitian untuk menelaah praktek kelasnya masing-masing dengan penelitian tindakan dan pada akhirnya muncul istilah-istilah guru peneliti dan penelitian kelas oleh guru karena penelitian untuk perbaikan itu dilakukan di ruang kelas. Namun kemudian Hopkins memakai istilah *Classroom Research in Action* atau *Classroom Action Research* untuk mengingatkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti pendidikan dengan menjadikan guru dan siswa sebagai objek penelitiannya. Berdasarkan pengertian dan latar belakang penelitian

tindakan kelas, menurut Wiriaatmaja dan Wahab dalam Suherman (2004:3) menyatakan bahwa karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu, “Memperbaiki proses pembelajaran dari dalam. Kolaboratif dan Partisipatif, menyelesaikan masalah, meningkatkan kinerja mekanisme diri dari dalam”.

Kemudian penelitian ini mengacu kepada penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart seperti dijelaskan dalam Kasbolah (1999:14) mengatakan :

’Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana ke empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi’.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

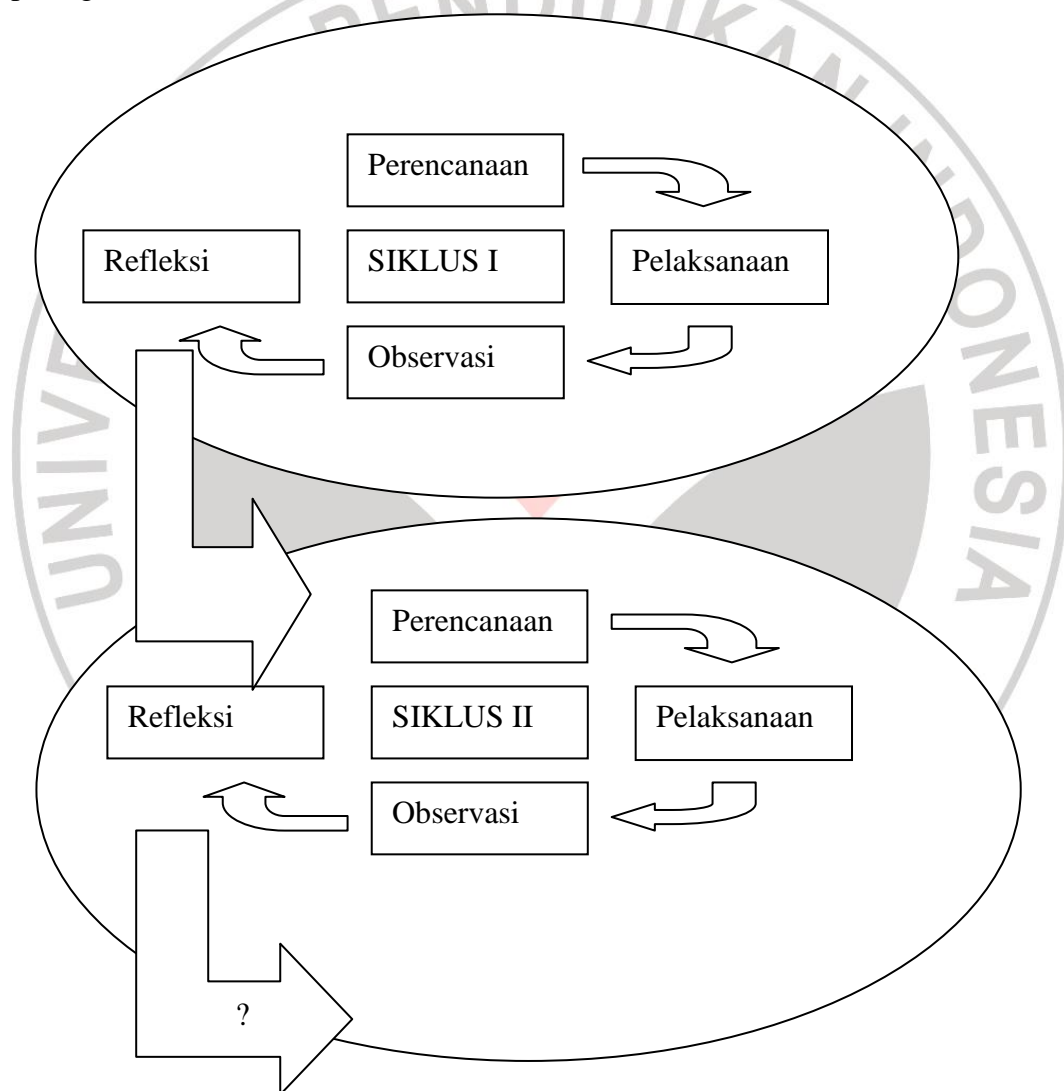
#### **B. Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN I Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, pada kelas V dengan jumlah siswa 32 orang, terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Secara umum bila ditinjau dari sosial budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik tergolong cukup perhatiannya terhadap pendidikan dan ini salah satu pendorong terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDN I Lembang, walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor

lainnya seperti sarana prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum.

### C. Desain Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun alur tindakan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1  
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1998)

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang sudah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk melihat kemampuan awal, siswa diberikan latihan dengan petunjuk dari guru setelah itu diadakan tes menendang bola, hal tersebut sebagai bahan evaluasi. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran menendang bola.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran adalah dengan menggunakan bola yang lembut supaya siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan jauh dari perasaan takut untuk menendang bola. Dari refleksi awal yang digunakan sebagai tolok ukur, maka dilaksanakanlah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai prosedur sebagai berikut :

##### **I. Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Dalam perencanaan tahapan yang dilaksanakan adalah :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas/di lapangan.
- c. Membuat lembaran pengamatan untuk kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan guru dan siswa mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Setiap bagian demi bagian di observasi meliputi kelebihan atau kelemahan-kelemahan siswa dan guru yang sering terjadi pada proses pembelajaran.

d. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

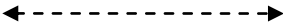
## II. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

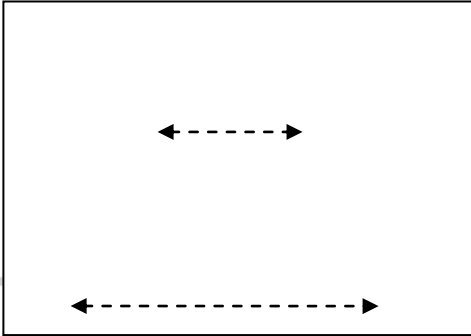
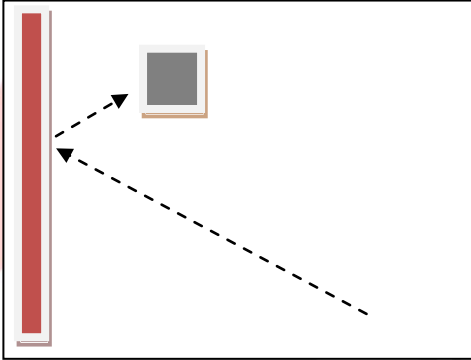
Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. fokusnya adalah upaya mengembangkan kemampuan siswa khususnya pembelajaran menendang bola. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut :

### a. Siklus I Tindakan I

#### Langkah-langkah

- 1). Kegiatan Pendahuluan ( 25 menit)
  - Berdoa
  - Berbaris sesuai dengan kelompoknya dilanjutkan dengan absensi
  - Siswa melakukan pemanasan untuk mempersiapkan diri sebelum aktivitas selanjutnya melalui permainan-permainan.
- 2). Kegiatan Inti ( 85 menit )

Waktu	Kompetensi	Formasi
10 Menit	1. KOGNITIF <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa menjelaskan cara menendang bola dengan salah satu bagian kaki.</li> <li>➤ Siswa menjelaskan posisi badan saat menendang.</li> </ul>	

65 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa menjelaskan bagaimana perkenaan kaki pada bola saat menendang.</li> </ul> <p>2. MOTORIK</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menendang bola berpasangan secara bergantian</li> <li>➤ Menendang bola berpasangan dengan jarak yang ditentukan guru</li> <li>➤ Menendang bola dengan memantulkan ke tembok dan di arahkan ke target.</li> </ul>	
10 Menit	<p>3. AFEKTIF</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Disiplin dalam melakukan setiap tugas yang diberikan.</li> <li>➤ Percaya diri dalam melakukan tugas yang diberikan.</li> <li>➤ Bertanggung jawab terhadap suatu yang telah dilakukan.</li> </ul>	

### 3). Kegiatan Penutup ( 25 menit)

- Siswa dikumpulkan, mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan.
- Koreksi gerakan secara global dan tanya jawab.
- Refleksi

### 4). Tindak lanjut ( 5 menit)

- Anak-anak disuruh berlatih diluar jam pelajaran supaya meningkat keterampilan menendang bolanya.


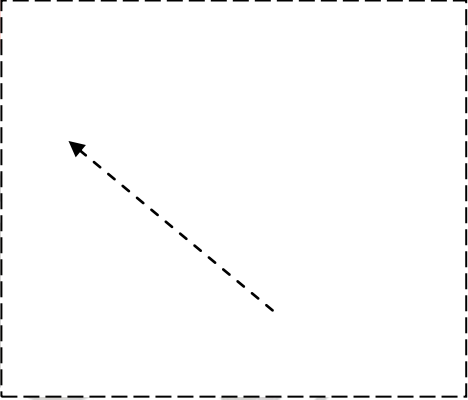
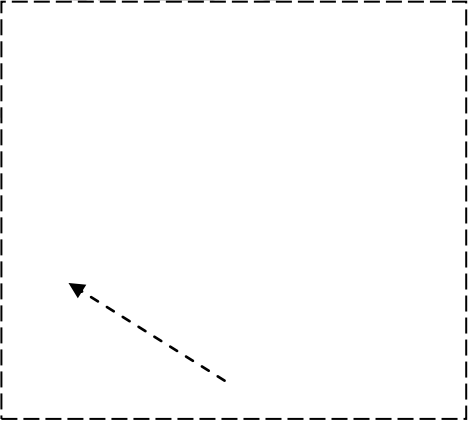
## b. Siklus I Tindakan II

### Langkah-langkah

#### 1). Kegiatan Pendahuluan ( 25 menit)

- Berdoa
- Berbaris sesuai dengan kelompoknya dilanjutkan dengan absensi
- Siswa melakukan pemanasan untuk mempersiapkan diri sebelum aktivitas selanjutnya melalui permainan-permainan.

#### 2). Kegiatan Inti ( 85 menit )

Waktu	Kompetensi	Formasi
10 Menit	1. KOGNITIF <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa menjelaskan cara menendang bola dengan salah satu bagian kaki.</li> <li>➤ Siswa menjelaskan pergerakan menendang bola secara bergantian.</li> <li>➤ Siswa menjelaskan bagaimana permainan kucing bola.</li> </ul>	
65 Menit	2. MOTORIK <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menendang bola berpasangan secara bergantian.</li> <li>➤ Menendang bola secara bergantian dengan satu kelompok tiga orang.</li> <li>➤ Melakukan permainan kucing bola dengan satu kucing dan empat yang memainkan bola.</li> </ul>	
10 Menit	3. AFEKTIF <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Disiplin dalam melakukan setiap tugas yang diberikan.</li> <li>➤ Percaya diri dalam melakukan tugas yang diberikan.</li> </ul>	



	➤ Bertanggung jawab terhadap suatu yang telah dilakukan.	
--	--	--

### 3). Kegiatan Penutup ( 25 menit)

- Siswa dikumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan.
- Koreksi gerakan secara global dan tanya jawab.
- Refleksi

### 4). Tindak lanjut ( 5 menit)

- Anak-anak disuruh berlatih diluar jam pelajaran supaya meningkat keterampilan menendang bolanya.

## c. Siklus II Tindakan I

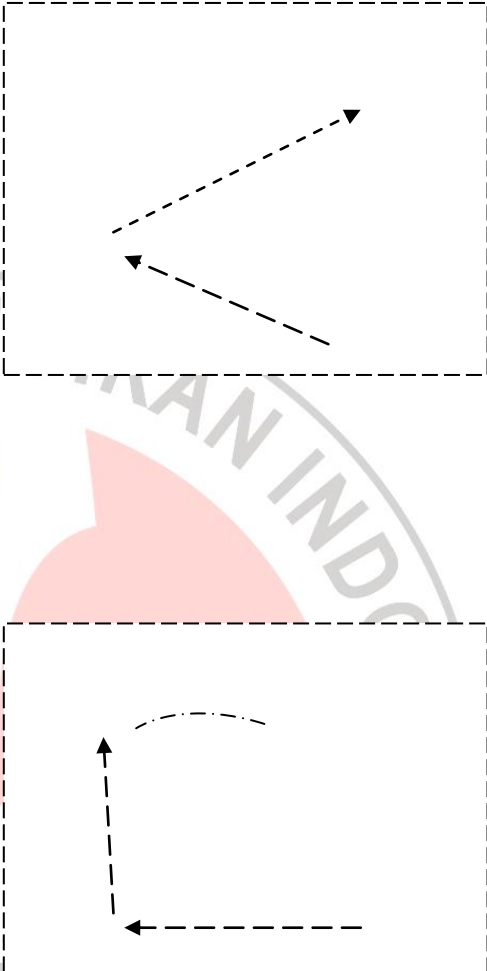
### Langkah-langkah

#### 1). Kegiatan Pendahuluan ( 25 menit)

- Berdoa
- Berbaris sesuai dengan kelompoknya dilanjutkan dengan absensi
- Siswa melakukan pemanasan untuk mempersiapkan diri sebelum aktivitas selanjutnya melalui permainan-permainan.

#### 2). Kegiatan Inti ( 85 menit )

Waktu	Kompetensi	Formasi
10 Menit	1. KOGNITIF ➤ Siswa menjelaskan cara menendang bola dengan pergerakan maju mundur. ➤ Siswa menjelaskan pergerakan menendang bola saling silang atau zig-zag. ➤ Siswa menjelaskan bagaimana permainan 3 VS 1.	<p>The diagram illustrates three types of ball movement: a single horizontal arrow pointing right, a single horizontal arrow pointing left, and a zig-zag path consisting of three horizontal arrows pointing right, left, and right in sequence.</p>
65 Menit	2. MOTORIK	

10 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menendang bola berpasangan dengan pergerakan maju mundur.</li> <li>➤ Menendang bola secara bergantian dengan variasi pergerakan saling silang atau zig-zag satu kelompok tiga orang.</li> <li>➤ Melakukan permainan 3 VS 1 dengan aturan sepuluh kali sentuhan “Ten Ball” untuk mendapatkan skor/poin satu.</li> </ul> <p>3. AFEKTIF</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Disiplin dalam melakukan setiap tugas yang diberikan.</li> <li>➤ Percaya diri dalam melakukan tugas yang diberikan.</li> <li>➤ Bertanggung jawab terhadap suatu yang telah dilakukan.</li> </ul>	 <p>The diagram illustrates two movement patterns for a ball. The top pattern shows a zig-zag path with dashed lines and arrows indicating the direction of movement. The bottom pattern shows a square path with rounded corners, also indicated by dashed lines and arrows.</p>
----------	---	--

3). Kegiatan Penutup ( 15 menit)

- Siswa dikumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan.
- Koreksi gerakan secara global dan tanya jawab.
- Refleksi

4). Tindak lanjut ( 5 menit)

- Anak-anak disuruh berlatih diluar jam pelajaran supaya meningkat keterampilan menendang.

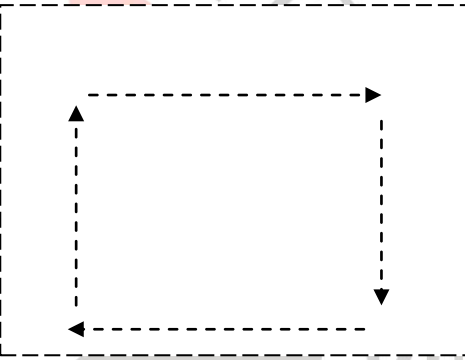
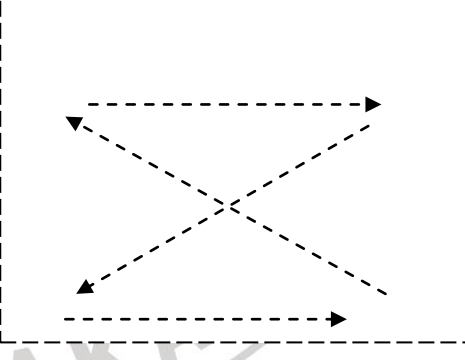
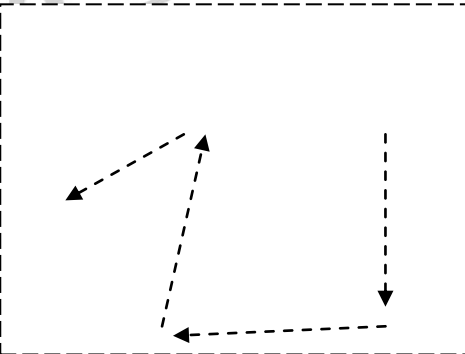
#### d. Siklus II Tindakan 2

##### Langkah-langkah

##### 1). Kegiatan Pendahuluan ( 25 menit)

- Berdoa
- Berbaris sesuai dengan kelompoknya dilanjutkan dengan absensi
- Siswa melakukan pemanasan untuk mempersiapkan diri sebelum aktivitas selanjutnya melalui permainan-permainan.

##### 2). Kegiatan Inti ( 85 menit )

Waktu	Kompetensi	Formasi
10 Menit	1. KOGNITIF <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa menjelaskan variasi menendang bola di tempat dengan formasi segi empat.</li> <li>➤ Siswa menjelaskan pergerakan variasi menendang bola dengan formasi segi empat.</li> <li>➤ Siswa menjelaskan bagaimana permainan kucing bola 1 orang kucing dan 5 orang yang memainkan bola.</li> </ul>	
65 Menit	2. MOTORIK <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menendang bola di tempat dengan formasi segi empat.</li> <li>➤ Menendang bola secara bergantian dengan variasi pergerakan formasi segi empat.</li> <li>➤ Melakukan permainan kucing bola dengan 1 kucing dan 5 yang memainkan bola.</li> </ul>	
10 Menit	4. AFEKTIF <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Disiplin dalam melakukan setiap tugas yang diberikan.</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Percaya diri dalam melakukan tugas yang diberikan.</li> <li>➤ Bertanggung jawab terhadap suatu yang telah dilakukan.</li> </ul>	
--	--	--

#### Konfirmasi

- Umpan balik antara peserta didik dan guru melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan
  - Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian angket
- 3). Kegiatan Penutup ( 15 menit)
- Siswa dikumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan.
  - Koreksi gerakan secara global dan tanya jawab.
  - Refleksi
- 4). Tindak lanjut ( 5 menit)
- Anak-anak disuruh berlatih diluar jam pelajaran supaya meningkatkan keterampilan menendang.

#### III. Tahap Observasi

Selama melaksanakan tindakan pembelajaran, guru sebagai peneliti dibantu mitra peneliti bertindak sebagai observer, untuk mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan fokus penelitian.

#### IV. Tahap Analisis dan Refleksi (*Reflection*)

Guru sebagai peneliti dan praktisi dibantu mitra peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil tindakan pembelajaran. Untuk keperluan analisis, dilakukan dengan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang catatan data temuan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan siswa. Dari

hasil tersebut maka dijadikan bahan rekomendasi untuk bahan perencanaan siklus selanjutnya bila hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan kurang memuaskan.

### **5. *Re Planning* (Perencanaan Ulang)**

Berdasarkan hasil observasi mengenai KBM di mana meliputi penampilan guru dan siswa, maka dari data-data yang telah dikumpulkan dianalisis bersama-sama dengan mitra peneliti untuk mencari keabsahan data sehingga dapat dijadikan refleksi untuk kegiatan selanjutnya. *Re planning* dalam penelitian ini adalah :

- a. Membuat perbaikan skenario pembelajaran.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisa data mengenai proses dan hasil tindakan.

## **E. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di SDN I Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Penentuan lokasi ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik sebagai subjek penelitian atau menyangkut personel yang akan membantu dalam kelancaran kegiatan ini.

Mengingat dalam penelitian tindakan kelas ini perlu dibantu oleh mitra peneliti, penulis menentukan guru penjas Deni S.Pd dan guru kelas V adalah mitra peneliti yang diharapkan bisa memberikan pemecahan masalah dalam

kegiatan penelitian ini mulai perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi.

Perlu diketahui dimana kondisi sekolah bisa dilihat dari unsur berikut :

#### a. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SDN I Lembang adalah 395 orang. Dari jumlah yang begitu banyak merupakan suatu kekuatan, tantangan, maupun peluang untuk meningkatkan pembelajaran penjas orkes yang lebih bermakna.

Dari jumlah siswa yang cukup banyak ini, bila tidak bisa mengelolanya maka merupakan suatu kendala dalam peningkatan hasil pembelajaran, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras dari semua unsur seperti kepala sekolah, guru, siswa serta komite sekolah dan orang tua siswa. Di mana jumlah siswa kalau dirinci sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Keadaan Siswa

Kelas	L	P	Jumlah
1	27	23	50
2	33	30	63
3	41	43	84
4	33	34	67
5	35	34	69
6	38	24	62
Jumlah	209	186	395

## b. Keadaan Guru

Tabel 3.2  
Keadaan Guru

No	Nama /NIP	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1	Ibrahim Patty, S.Pd. NIP. 195607101977111001	Ambon, 10-07-1956	Kepala Sekolah
2	Teti Hidayati, A.Ma.Pd. NIP. 130564067	Bdg, 02-02-1955	Guru kelas IV-A
3	Supriati, A.Ma.Pd. NIP. 130564126	Bdg, 03-08-1952	Guru kelas II-B
4	Lucia Ribawanti, S.Pd. NIP. 131017067	Bdg, 04-02-1959	Guru kelas VI-B
5	Bambang Supartono, S.Pd. NIP. 130953025	Bdg, 08-08-1960	Guru kelas III A
6	Ela Latifah, A.Ma.Pd. NIP. 130952517	Grt, 22-12-1960	Guru kelas I-A
7	Eha, S.Pd. NIP. 131165505	Bdg, 20-12-1961	Guru kelas I-B
8	Nani Kartika, S.Pd. NIP. 131165259	Bdg, 03-03-1962	Guru kelas VI-A
9	Tuti Herawati, A.Ma.Pd. NIP. 131311512	Smd, 10-07-1964	Guru kelas V-B
10	Yuswandi, S.Ag. NIP. 131364179	Bgr, 25-03-1963	Guru PAI kelas I- VIA
11	N.Tati hartati, S.Pd. NIP. 131316484	Tsk, 02-10-1962	Guru penjas kelas IB -VI B
12	Dede Sukandar,S.Pd. NIP. 131507918	Cms, 11-04-1963	Guru kelas V-A
13	Imas Masripah S.Pd.I NIP. 150312371	Grt, 16-05-1967	Guru PAI kelas I-VI B
14	Siti Sumiati, S.Pd. NIP. 132239427	Bdg, 08-04-1973	Guru kelas II-A
15	Dodo Sugiono NIP. 131726202	Bdg, 20-06-1966	Penjaga
16	Deni S.Pd.	Bdg, 12-08-1988	Guru Penjas I A-VI A
17	Eulis karmini	Bdg, 23-03-1979	Guru kelas III-B
18	Ade Ika Rosita, S.Pd.	Sbg, 30-11-1986	Guru Bahasa Inggris Kelas I-VI A
19	Anita Novita Sari, a.Ma.	Cjr, 12-02-1986	Guru Bahasa Inggris Kelas I-VI B
20	Okhta Hardi Prawira	Bdg, 30-10-1990	TU
21	Rina Yusnita, S.Pd.	Mjkt, 01-07-1987	Guru kelas IV-B

Dari jumlah guru yang ada yaitu 18 orang, maka rasio jumlah murid dan guru adalah seorang guru memegang atau mendidik 22 orang anak, merupakan tantangan yang berarti sehingga memerlukan kerja keras dari semua komponen yang berkepentingan seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan komite sekolah.

### **c. Lingkungan Belajar**

SDN I Lembang berada di pusat ibu kota Kecamatan Lembang, sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah pedagang atau berwiraswasta karena letak SDN 1 Lembang yang berada di sekitar pusat pembelanjaan yaitu pasar raya panorama Lembang. Walaupun sebagian besar perekonomian masyarakat pedagang, perhatian terhadap pendidikan pun mulai lebih baik, dengan indikator sebagai berikut:

1. Semua anak mempunyai pakaian olahraga.
2. Seragam merah putih pun yang dipakai anak-anak sebagian besar masih baik.
3. Apabila ada kegiatan-kegiatan yang memerlukan pembiayaan, anak-anak sangat berminat seperti kegiatan berenang, kemping, studi tour.
4. Bila mengadakan les dan dipungut biaya seikhlasnya oleh guru kelas, anak-anak banyak yang mengikuti kegiatan tersebut.
5. Kegiatan tabungan anak-anak sangat baik.

Dari indikator tersebut, maka ini merupakan suatu kekuatan dan peluang dalam meningkatkan hasil pembelajaran penjas orkes di SDN I Lembang.



## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu pelajaran Penjas berlangsung yaitu hari Kamis mulai pukul 7.30 sampai 10.00 WIB, kegiatan dipusatkan di halaman sekolah dan di lapangan sepakbola Guruminda Desa lembang Kecamatan Lembang khususnya dalam pelaksanaan. Sedangkan waktu cadangan seandainya hari tersebut ada halangan seperti hari libur atau hujan lebat maka kegiatan dipindahkan ke hari Sabtu karena hari tersebut merupakan hari yang biasa diisi dengan kegiatan pramuka jadi masih ada waktu kosong yang bisa diisi dengan kegiatan ini.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

### 1. Observasi

Observasi yang dilaksanakan oleh penulis sebagai guru dan peneliti untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN I Lembang. Alat yang digunakan adalah lembaran observasi tentang aktivitas siswa dan guru. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil pembelajaran, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Menurut Marshall dalam Sugiyono (2005:64) menyatakan bahwa “ *Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dikemukakan pula oleh Karl

popper dalam Wiriaatmadja (2002:104) observasi adalah ‘Tindakan yang merupakan penafsiran dari teori’.

## **2. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya. Proses pelaksanaan dilakukan setiap selesai mengadakan penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Maleong (2005:209) bahwa, ‘Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif’.

## **3. Kamera Foto**

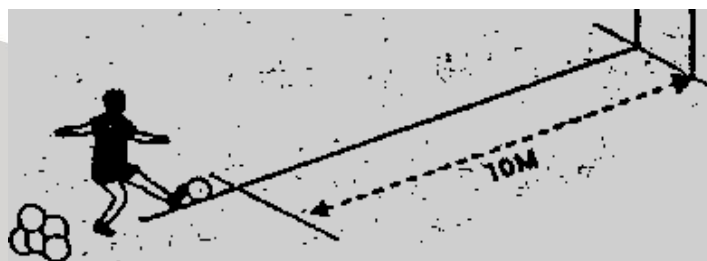
Kamera foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran, juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Maleong (2005:160) bahwa ‘Ada dua katagori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri’.

## 6. Hasil tes menendang bola

### a. Menendang ke sasaran

Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur peningkatan hasil pembelajaran menendang bola adalah tes keterampilan sepakbola dari Dr Norbert Rogalski dan Dr. Ernest G. Degel dalam Sukatamsi ( 2001:6.18) :

‘Pelaksanaan tes adalah sebagai berikut pemain berdiri pada jarak 10 meter di depan gawang modifikasi yang lebarnya 1 meter. Bola diam terletak di tanah, dengan ancang-ancang bola ditendang dengan kaki bagian dalam ke arah sasaran gawang. Bola harus masuk ke dalam sasaran gawang, Kesempatan menendang bola ke arah sasaran gawang 5 kali dengan kaki kanan, 5 kali dengan kaki kiri. Peningkatan prestasi adalah jumlah bola yang sah masuk ke dalam sasaran’ .



**Gambar 3.2**  
**Tes Menendang**  
**Sukatamsi (2001:6.19)**

Cara pengertesannya adalah setelah pembelajaran selesai dari tiap-tiap siklus. Sehingga dapat memberikan gambaran status kenaikan hasil belajar masing-masing siswa.

Aspek-aspek penilaian tes menendang ini berdasarkan Iwan sudjarwo (2007 : 18) yaitu :

Sikap Awal (Berdiri menghadap target, tangan direntangkan untuk menjaga keseimbangan, ayunkan kaki yang akan menendang kebelakang,

fokus perhatian pada bola) Pelaksanaan (Tubuh berada di atas bola, ayunkan kaki yang akan menendang ke depan Kedua tangan terbuka, jaga kaki agar tetap lurus, tendang salah satu bagian bola dengan salah satu bagian kaki ) Sikap Akhir ( Pindahkan berat badan ke depan, kaki tetap lurus dan di ayun ke depan, salah satu tangan berada di atas, gerakan akhir berlangsung dengan mulus )

## **b. Observasi kemampuan menendang bola**

Aspek yang diobservasi adalah sikap awal, pelaksanaan, sikap akhir dan ketepatan teknik dasar

## **G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Data dan Cara pengambilannya**

- a) Sumber Data : yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.
- b) Jenis Data : Jenis data yang didapat adalah data kualitatif yang terdiri dari :
  1. Hasil belajar
  2. Rencana pembelajaran
  3. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran
  4. Catatan lapangan
- c) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes menendang bola kepada siswa.
- d) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembaran observasi.
- e) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas/di lapangan, diambil dari hasil observasi dan angket yang dibuat guru.

- f) Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

## 2. Analisa Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik dan anak didik dengan teman yang lainnya. Analisis menurut Nasution dalam Sugiyono (2005:88) menyatakan bahwa :

‘Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda’.

Lebih lanjut analisis data menurut Patton dalam Moleong (2005:280) dikemukakan bahwa :

‘Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian’.

Hal ini berarti bahwa peneliti akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan. Ini selaras dengan pendapat Miles dan Huberman (dalam Wiriaatmaja, (2005:139) yang menyatakan “.....*the ideal model for data collection and analysis is one interweaves them from the beginning*” yang artinya model ideal dari pengumpulan data dan analisis data adalah secara bergantian

berlangsung sejak awal. Pada tahap ini data ditelaah, direnungkan, dimaknai, dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat dicek untuk menentukan keabsahan data tersebut. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan. Data yang terjaring lewat observasi di tringulasi kepada guru dan siswa. Ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Moleong, (2005:175) yang menyatakan “Pengecekan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, tringulasi dan pengecekan teman sejawat”. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi grafik dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyetaraan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas.

#### **H. Validasi data**

Untuk menetapkan keabsahan (*trust worthiness*) data diperlukan tehnik pemeriksaan, “ ada empat kriteria yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*defendability*), dan kepastian (*confirmability*)”. (Moleong, 2002 : 173).

Selanjutnya Moleong (2002 : 175) menyatakan, "Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa tehnik, yaitu : triangulasi, pengecekan keanggotaan/member cek dan audit trail".

Dalam penelitian ini ini, peneliti menggunakan dua tehnik triangulasi yaitu triangulasi metode dan penyidik.

Triangulasi metode dilakukan untuk data hasil observasi yang ditriangulasikan kepada guru dan murid melalui wawancara yang dilakukan setelah pembelajaran, sedangkan masalah yang disampaikan pada waktu pengamatan sedang berlangsung. Triangulasi penyidik dilakukan setelah pembelajaran sekaligus bahan diskusi refleksi.

Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk mengecek keabsahan data, yaitu menggunakan (a) triangulasi, (b) member cek dan , (c) audit trail. Penjelasan ke tiga cara tersebut adalah sebagai berikut :

a. Triangulasi

Digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda untuk melihat hubungan antar berbagai data hasil pembelajaran agar dapat mencegah kesalahan dalam analisis data. Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui refleksi guru sebagai praktisi dan mengkonfirmasi dengan teman sejawat atau mitra peneliti lainnya dan siswa.

b. Member cek

Dilakukan untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi sumber data. Dalam proses ini data tentang

seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kepada guru dan siswa melalui kegiatan refleksi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran melalui diskusi balikan.

c. Audit Trail

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengecek hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan menginformasikan adanya bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan dicek keabsahannya terhadap sumber data dari hasil pertama. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulan data kepada pembimbing.

